

EVALUASI TERHADAP KESULITAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Wildan Alief Arfian¹, Muhammad Suwigno Prayogo²

¹²PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Corresponding author, ex: wildanalif110@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Implementation, Thematic Learning, Elementary School

Implementation of the 2013 program through meaningful learning emphasizes student participation in learning activities so that they are expected to gain knowledge directly and build their knowledge as a result of what they learn. Therefore, this study aims to examine the difficulties of implementing thematic learning in elementary schools during the Covid-19 pandemic. The research method used is quantitative and descriptive. This research is a qualitative research with descriptive methods. The subject selection technique is purposive sampling method. In connection with the research findings, it is known that the use of online thematic learning experiences problems, including teachers who do not use the right method and find problems when using media/applications in online learning due to low demand/low student performance. they are interested in things brought by the teacher, space and facilities are still lacking, teachers cannot communicate directly with students, so students must better understand texts independently, many students do not have telephone intelligence and access networks when online learning is used. Likewise with the assessment or assessment of subjects, where teachers still experience problems and difficulties in assessing students who are taught online.

Kata kunci:

Implementasi, Pembelajaran tematik, Sekolah Dasar

Pelaksanaan program tahun 2013 melalui pembelajaran bermakna menekankan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan mereka memperoleh pengetahuan secara langsung dan membangun pengetahuannya sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesulitan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pemilihan subjek adalah metode purposive sampling. Berkaitan dengan temuan penelitian diketahui bahwa penggunaan pembelajaran tematik online mengalami kendala antara lain guru yang tidak menggunakan metode yang tepat dan menemukan permasalahan pada saat menggunakan media/aplikasi dalam pembelajaran online dikarenakan rendahnya permintaan/kinerja siswa yang rendah. mereka tertarik dengan hal-hal yang dibawa oleh guru, ruang dan fasilitas masih kurang, guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan siswa, sehingga siswa harus lebih memahami teks secara mandiri, banyak siswa tidak memiliki

kecerdasan telepon dan jaringan akses saat pembelajaran online digunakan. Begitu pula dengan asesmen atau penilaian mata pelajaran, dimana guru masih mengalami kendala dan kesulitan dalam menilai siswa yang diajarkan secara daring.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Wabah Covid-19 telah berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, dengan perubahan sistem pendidikan di semua negara, salah satunya Indonesia. Seiring dengan berbagai langkah pemerintah untuk meredam penyebaran Covid-19, diputuskan pembelajaran daring wajib dilakukan di lembaga pendidikan. Pendidikan yang seharusnya di sekolah harus dilakukan secara daring di rumah. Selain itu, kursus topik yang menempatkan pelajar di tengah kursus tidak bersifat preskriptif. Sedangkan Permendikbud tahun 2013. 65 menyatakan bahwa "kursus untuk pelatihan terpadu dilakukan sesuai dengan persyaratan gelar dan standar kursus". Ini tentu menjadi masalah yang unik. Pemangku kepentingan pendidikan perlu mempertimbangkan hal ini untuk meningkatkan praktik pendidikan.

Dalam hal pembelajaran jarak jauh (PJJ), pemerintah merekomendasikan agar rencana sekolah melaksanakan pembelajaran melalui daring, luring atau keduanya dimana siswa bisa fleksibel. Namun dalam praktiknya bukan tanpa hambatan, dan bagi sekolah yang menawarkan pembelajaran digital atau online, hal ini tentu tidak menjadi masalah, terutama bagi guru yang menggabungkan penilaian portofolio dengan tugas. Ahli dalam mengerjakannya Tidak memberatkan (Anuzadar, 2021). Akses pembelajaran melalui metode TVRI bukannya tanpa kendala, di beberapa wilayah Indonesia masih belum ada jaringan listrik, sehingga sulit untuk merencanakan akuisisi akibat padamnya listrik di daerah tersebut karena. (Sari et al., 2021) Orang tua juga mengeluh ketika mendampingi anak homeschooling menjadi beban bagi orang tua yang kekurangan sumber daya dan pendidikan yang memadai. Karena itu, sekolah dan orang tua siswa menghadapi masalah. Pembelajaran daring di sekolah dasar memengaruhi guru, siswa, dan orang tua (Handarini dan Vlandri, 2020).

Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan kemampuan menciptakan akses, komunikasi, fleksibilitas dan pembelajaran interaktif. Menurut (Anugrahan, 2020), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online atau e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan sarana elektronik (LAN, WAN atau Internet) untuk menyampaikan konten kursus, komunikasi atau instruksi. Pembelajaran online dan e-learning merupakan sistem yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet (Noorbeti, Gustivati and Khaldoon, 2021). Situasi pandemi membuat kurikulum sudah online, namun pembelajaran harus tetap berjalan meski banyak kekurangan dan keterbatasan. Beberapa kelemahan dan keterbatasan sistem pendidikan guru daring adalah: 1) pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara daring, isi kursus tidak tersampaikan secara efektif kepada siswa, 2) pembelajaran daring terbatas pada tahun 2010 karena keterbatasan keterampilan digital. Kesulitan dalam melaksanakan literasi, 3) Bahan, sumber dan bahan ajar masih kurang memadai bagi sebagian guru untuk

melaksanakan pembelajaran daring, 4) Jaringan internet belum tersedia. Pembelajaran yang salah satunya untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, menjangkau siswa yang luas dan memudahkan transfer bahan ajar. Keuntungan menggunakan pembelajaran online: pembelajaran lebih mandiri dan interaktif, dapat meningkatkan kecepatan mengingat, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, penggunaan informasi dalam bentuk teks, audio, video dan animasi untuk pembelajaran online menuntut instruktur lebih kreatif dan inventif. dalam desain mereka. tahapan pembelajaran. (Islam & Antasari, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar melalui model pembelajaran online lebih baik daripada hasil belajar tatap muka. Sementara itu, penelitian lain melaporkan bahwa hasil belajar melalui pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran daring (Unitasari & Hanifa, 2020). Jelas ada banyak alasan untuk ini, salah satu contoh yang bisa kita lihat adalah loyalitas siswa. Dalam kursus online selalu saja ada siswa yang menyontek saat mengerjakan PR yang diberikan oleh pengajar, karena terkendala jarak dan waktu untuk mempelajari soal. aspek emosional

Pedagogi adalah proses pendidikan yang menggunakan konsep untuk mengkomunikasikan topik untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Topik adalah gagasan utama atau gagasan utama adalah topik yang dibahas (Nu et al., 2020). Dengan demikian, pedagogi adalah kurikulum yang mencakup topik untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna. Keandalan penelitian ini dapat ditemukan pada kegiatan praktikum atau waktu, sistem pendidikan dan metode belajar mengajar. Menghafal adalah proses pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, secara individu maupun kelompok, untuk mengeksplorasi dan mendalami konsep dan proses ilmiah secara komprehensif, logis, dan otentik. (Studi, Di, Science, & An, n.d.) Meningkatnya minat dan kebutuhan akan kurikulum terpadu disebabkan oleh banyak faktor, seperti: 1) perkembangan pengetahuan, 2) penyebaran kurikulum, 3) pentingnya pendidikan tematik dan . Hal itu mengubah cara penyelenggaraan pendidikan dari posisi siswa sebagai agen pendidikan dan guru sebagai fasilitator. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa berperan penting dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan oleh guru. Siswa menciptakan apa yang ingin mereka lakukan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Guru hanya memberikan petunjuk agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Kemampuan seorang guru dalam menyusun isi pelajaran tidak terlepas dari pengembangan proses pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mendukung pelaksanaan kursus, pemerintah berperan penting dalam peningkatan kapasitas guru, termasuk memberikan pelatihan dan pedoman untuk bimbingan guru. Kurikulum 2013 dengan tema dan learning in action menghadirkan model pembelajaran kelompok yang penting digunakan di sekolah dasar untuk

mengembangkan pengetahuan dan softskill siswa. Melalui kursus ini, kami berharap Anda dapat belajar dan mengembangkan banyak kebiasaan positif. Sifat-sifat yang dapat dikembangkan antara lain rasa tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, loyalitas, toleransi, dll. Namun penerapan kurikulum pada situasi darurat akibat wabah corona disease (COVID-19) mendorong praktik belajar dari rumah melalui kegiatan daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui alat bantu yang terhubung dengan internet, seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lainnya (Batubara, n.d.).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran konten, guru harus berperan sentral dan sebanyak mungkin berpartisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pendidikan online siswa. Untuk memajukan pembelajaran berbasis mata pelajaran selama pandemi COVID-19 (Alvina, Vandini, Siahan, & Sirgar, 2021), guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran daring yang tepat sebagai alternatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar di kota Baoba, diketahui bahwa guru menghadapi banyak masalah saat melakukan pendidikan daring. Permasalahan muncul seperti guru juga kesulitan menyusun Rencana Pembelajaran Daring (RPP) dan guru terpaksa mengikuti kursus daring karena kurangnya kesadaran guru dalam menggunakan teknologi untuk bekerja. Selain kendala yang dihadapi guru, juga kurangnya peralatan untuk mendukung pembelajaran daring, seperti: tidak semua siswa memiliki handphone yang berkualitas (banyak siswa yang meminjam handphone dari orang tua, saudara, atau adiknya. Kakak.).) Banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja, sehingga tidak mendidik mereka untuk mendisiplinkan mereka untuk mengikuti kelas online (misalnya: ada siswa yang tidak menghadiri kelas online karena tidak ada dan terus mengerjakan pekerjaan rumah di WhatsApp). Untuk menilai pembelajaran daring dengan mengumpulkan dokumen yang dikirim orang tua ke sekolah, guru memiliki kendala dalam menguji siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan karena banyak kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya, apalagi merupakan kegiatan baru dalam sistem pendidikan saat ini..

METHODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bercirikan kajian terhadap suatu masalah atau fenomena sosial dan pengembangan pemahaman yang mendetail terhadap fenomena yang diteliti (Pendidikan, Dafit, Ramadhan, & Riau, 2020). Subyek penelitian ini adalah guru dan murid di Kotamadya Baubau. Pengambilan sampel subyektif adalah metode pengambilan sampel yang bertujuan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel data secara sengaja.

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian pustaka. Peneliti mewawancarai guru kelas dan siswa sekolah

dasar di kota Baubau tentang tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan pelatihan. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi. Tiga pengamatan dilakukan selama periode penelitian. Peneliti menelusuri kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti juga menganalisis dokumen seperti RPP, silabus, buku pegangan guru dan siswa, serta catatan latihan siswa. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model 3 langkah Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan pelatihan berbasis mata pelajaran pada tahun 2013 menekankan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diharapkan untuk membangun pengetahuannya dengan langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Kurikulum 2013 yang relatif baru tidak berjalan sesuai rencana karena kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan metode pengajaran berbasis mata pelajaran. Dalam kebanyakan kasus, angkatan 2013 tidak mempersiapkan guru secara ekstensif. Sesuai usulan 4 Mendikbud tahun 2020, semua kegiatan satuan studi harus pembelajaran jarak jauh dan semua materi disampaikan ke rumah siswa secara daring.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan pengenalan pendidikan berbasis mata pelajaran daring di SD se-Baubau pada masa pandemi Covid-19, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kota Lamongan

Kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD Baubou. Praktik masih menjadi tantangan, proses pengajaran belum bisa dikatakan sempurna, karena sudah mengalami perubahan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Saat mengajar topik online selama epidemi, guru harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran, dan guru harus menggunakan media yang dapat diakses oleh siswa. Untuk SD Kota Baubau, guru masih belum sepenuhnya memahami cara mengajar siswa tentang proses pembelajaran daring. Hal ini karena tidak semua guru memiliki kesempatan untuk melatih dan mempraktekkan pembelajaran daring. Praktik pembelajaran mata pelajaran di SD Baubou dilaksanakan oleh Tim WhatsApp agar memudahkan akses siswa. WhatsApp merupakan media sosial online yang sudah tidak asing lagi bagi para pelajar karena merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi melalui smartphone (Di & Pandemic, 2021). Satu hal yang tidak dilupakan guru sebelum memulai pelajaran adalah merencanakan pelajaran atau rencana pembelajaran. RPP merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh guru untuk melaksanakan proses pengajaran (Kasah, Fadillah, Studi, Matematika, & Pontianak, 2014).

2. Analisis Kesulitan dalam implementasi pembelajaran tematik secara daring dimasa pandemi Covid-19

Mata pelajaran pembelajaran menuntut guru untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam meningkatkan keterampilannya serta mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Guru selalu diharapkan untuk menghasilkan bahan ajar dengan tekun dan mampu menggunakan semua jenis bahan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru berusaha menyelesaikan tugas tersebut. (Anshory, Saputra, & Amelia, 2018) Pembelajaran akademik adalah model pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang merupakan proses pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi dengan konsep-konsep dinamika dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dalam arti umum, secara individual atau dalam kelompok, serta yang sebenarnya. Namun, pada kenyataannya, tidak semuanya berjalan dengan baik. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Di SDN Kota Baubau, siswa yang tidak antusias belajar mata pelajaran secara daring mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Kisah serupa (Cahyani et al., 2020) diceritakan tentang tanggung jawab guru untuk menghasilkan bahan ajar yang tepat dan mudah diakses bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring berbasis rumah, ketika guru dapat melakukannya secara kreatif. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa.

Judul teori menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang berbeda, namun pada kenyataannya guru tidak mempelajari media online. Guru selalu mengandalkan buku pedoman guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan pengajaran yang tidak efektif dan penyampaian materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga mengakibatkan minat belajar yang kurang. Agar pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang tenang dan tercapainya tujuan pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kreativitas belajar untuk meningkatkan minat siswa. Guru harus mampu memposisikan diri dalam proses pembelajaran sebagai pemegang kunci pengelolaan pembelajaran.

Proses e-learning di SD Baubau pada masa wabah Covid-19 merupakan hal baru dan menantang bagi guru yang mengajar siswa. Toh pembelajaran daring memang terlihat mudah karena jika memiliki *smartphone* atau *laptop* maka pembelajaran akan terjadi, namun sebenarnya tidak mudah karena ada kendala/kerumitan dan permasalahan dalam pembelajaran daring. Dina Global Pandemic Covid-1 Permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar mata kuliah daring adalah sebagai berikut:

a. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring masih kurang sesuai.

Pembelajaran online atau yang sering disebut pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi seperti *Smartphone*, *laptop*, *tablet*, maupun *Komputer*. Dalam hal ini guru dituntut agar dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran daring. tetapi, beberapa guru menggunakan strategi yang masih belum sesuai sehingga berdampak pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan kebiasaan guru yang

menggunakan strategi pembelajaran secara tatap muka, sehingga saat melakukan pembelajaran daring mengalami kesulitan mencari strategi belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tidak membuat siswa bosan dan mudah memahami materi pelajaran. sebagaimana pendapat (Bondowoso, 2018) bahwa hambatan pembelajaran daring adalah strategi. Oleh karena itu, guru harus memikirkan strategi agar anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka, yaitu harus bisa menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa.

b. Kemampuan penggunaan teknologi yang masih kurang

Untuk menerapkan pembelajaran daring, setiap guru harus mengetahui cara menggunakan pendidikan daring secara efektif. Tentu saja, beberapa guru mungkin tidak dapat menggunakan software e-learning. Pelatihan guru dilakukan di sebuah sekolah dasar di desa Baubu menggunakan aplikasi WhatsApp. Melalui aplikasi WhatsApp, guru dapat mengirimkan pelajaran dalam berbagai format, seperti Ms. Satu kata, wanita. PowerPoint, tautan video, pesan audio, dan jenis file lainnya. Namun, ada guru yang mengirimkan gambar horor dan pelajaran hari itu dan mempostingnya di kelas grup WhatsApp. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki keterampilan untuk menggunakan tools atau alat yang mendukung pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal ini, guru bekerja dengan orang tua siswa, memberikan pekerjaan rumah atau melaporkan kemajuan siswa di rumah. (Santaria, 2020) guru SD belum siap untuk pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran online hanya menggunakan internet sebagai media, namun tanpa pengetahuan teknis. Akibatnya, akses ke materi studi telah ditangguhkan.

c. Kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik

Sulit bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran kursus online melalui aplikasi WhatsApp (sikap, pengetahuan, keterampilan) karena guru tidak dapat mengevaluasi siswa secara langsung berdasarkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Mengidentifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan tantangan baru bagi penilaian siswa. Hal ini mungkin karena siswa mendapat nilai paling banyak ketika mereka mengajukan pertanyaan kepada guru, karena siswa benar-benar memahami pelajaran, atau karena mereka mendapat bantuan dari orang tua ketika melakukannya. Apakah mereka Seorang guru tidak dapat menilai dengan baik kemajuan akademik siswa sesuai dengan kemampuannya. Bahkan guru yang berkualitas sulit untuk dievaluasi. Hal ini menunjukkan (Pratvi, 2021) bahwa nilai keseluruhan muncul dari interaksi siswa, interaksi dan interaksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran online menghilangkan kebutuhan untuk berinteraksi dengan siswa. Di sisi lain, siswa meragukan kesungguhan siswa untuk mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.

d. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh siswa

Salah satu tantangan bagi pendidik adalah mengimplementasikan kursus online untuk siswa yang mungkin tidak memiliki akses ke dukungan akademik. SDN Kota Baubau memiliki siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru melalui

aplikasi online yang dapat digunakan untuk pembelajaran online, seperti smartphone. Hal yang sama (Handarini & Wulandari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, komputer, smartphone dan akses internet. Kasus yang sama dilaporkan (Hujaimah dan Amelia, 2021). Jelas, praktik ini menjadi penghambat pembelajaran siswa, karena tidak semua siswa memiliki akses ke sekolah online. Salah satu penyebab ekonomi turun. Dalam hal ini guru memberikan solusi bagi siswa yang tidak memiliki smartphone untuk membawa smartphonenya ke teman dekatnya dan belajar bersama. Guru juga menyertakan orang tua siswa sebagai siswa dalam grup WhatsApp yang sama. Orang tua dapat memantau prestasi akademik siswa dan mengawasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Pandemi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan pada pendidikan dasar di Baubau seringkali mencakup pembelajaran tatap muka dan daring. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran diskusi daring di sekolah dasar di Baubau pada masa krisis Covid-19, dapat disimpulkan bahwa RPP diskusi, khususnya RPP yang dibuat oleh guru, terkadang; mereka tidak cocok. Karena pengalaman dan sensitivitas waktu, pakar/pendidik masih menghadapi tantangan dalam mengalokasikan waktu untuk e-learning. Terkait penerapan e-learning, guru masih belum menggunakan strategi yang tepat dan kesulitan dalam menggunakan media/alat e-learning sehingga perilaku atau respon siswa kurang antusias dan tertarik. Guru telah mencontohkan, yang mengakibatkan siswa mengalami kebosanan/kebosanan, hal – hal yang lebih mendasar adalah teknologi dan sarana prasarana, guru tidak bisa berkomunikasi langsung dengan siswa, jadi siswa harus memahami sendiri ceritanya dengan baik, saat belajar online ada adalah beberapa siswa, smartphone dan akses ke Internet. Mirip dengan menilai atau menilai pembelajaran online, guru masih menghadapi tantangan dan tantangan dalam menilai siswa yang belajar online.

REFERENSI

- Alvina, O. D., Wandini, R. R., Siahaan, M. Y., & Siregar, A. H. (2021). No Title. 10(1), 141–153.
- Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik Paud Di Tengah Pandemi Covid 19. 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. 4, 35–46.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. 282–289.
- Batubara, H. H. (N.D.). Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid19 Ditinjau Dari Teori.
- Bondowoso, I. I. I. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu. 1(1), 45–61.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., ... Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. 3(01), 123–140.
- Di, J., & Pandemi, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Yosi Intan Pandini Gunawan & Asep Amaludin 1. 11(1), 686–697.
- Education, E., Dafit, F., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2020). Jurnal Basicedu. 4(4), 1429–1437.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) 8(1), 496–503.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. 05(01), 533–541.
- Islam, U., & Antasari, N. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Riinawati. 3(4), 2305–2312.
- Kasah, E., Fadillah, S., Studi, P., Matematika, P., & Pontianak, S. P. (2014). Berbasis Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa The Effect Of Using Differential Calculus Textbook Based On Open Ended Approach Towards Students ' Mathematical Representation Ability. 20(September), 340–352. Nu, A., Kecamatan, N., Kabupaten, P., Kepada, D., Tarbiyah, F., Purwokerto, I., ... Pendidikan, S. (2020). Oleh : Yunia Caesar Priastuti Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (lain) Purwokerto : Yunia Caesar Priastuti.
- Nurbaeti, D., Gustiawati, S., & Khaldun, U. I. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3(4), 1409–1417.
- Pelajaran, M., Di, P., Sains, S. M. A., & An, Q. (N.D.). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada. 5(01). <https://doi.org/10.29240/Belajea.V5>
- Pratiwi, A. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Di Sd Ti 030 Batu Belah Kelas Vi. 5, 766–773.
- Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan. 3(2), 289–295.
- Sari, I. K., Astuti, S., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Di Sekolah Dasar. 3(4), 1717–1723.
- Wardah, R., & Farisia, H. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 : Implementasinya Pada Sekolah Menengah Pertama. 3(4), 2008–2017.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. 2(3), 232–243.